

**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah
Di Indonesia Periode 2011 - 2015**

Yeni Wulandari

Heri Sudarsono

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Jl. Prawiro Kuat, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, BOPO, SBIS terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan data bulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penelitian periode 2011–2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) pada program eview 8. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel FDR dan SBIS berpengaruh terhadap variabel ROA. Sedangkan dalam jangka panjang variabel CAR, FDR, BOPO dan SBIS berpengaruh terhadap ROA.

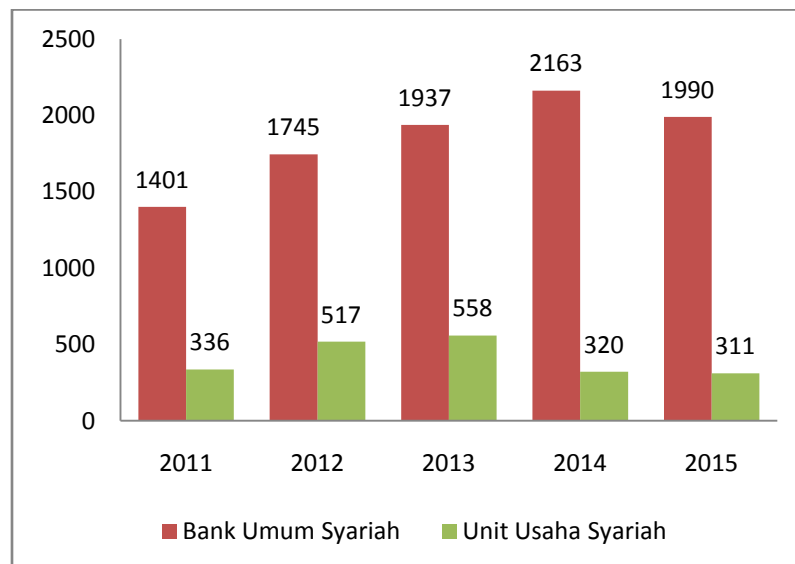
Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return On Asset* (ROA).

PENDAHULUAN

Dengan adanya keberadaan lembaga keuangan ini mempermudah masyarakat dalam bertransaksi keuangan seperti penyimpanan dana, investasi, transfer uang dan jasa-jasa lainnya. Bank memiliki peranan penting dalam

perekonomian sebuah negara, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Bank berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Pada dasarnya fungsi dan tugas bank syariah dan bank konvensional tidak jauh berbeda. Tetapi yang menjadi ciri khas bank syariah yaitu tidak mengenal sistem bunga yang dianggap riba, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001).

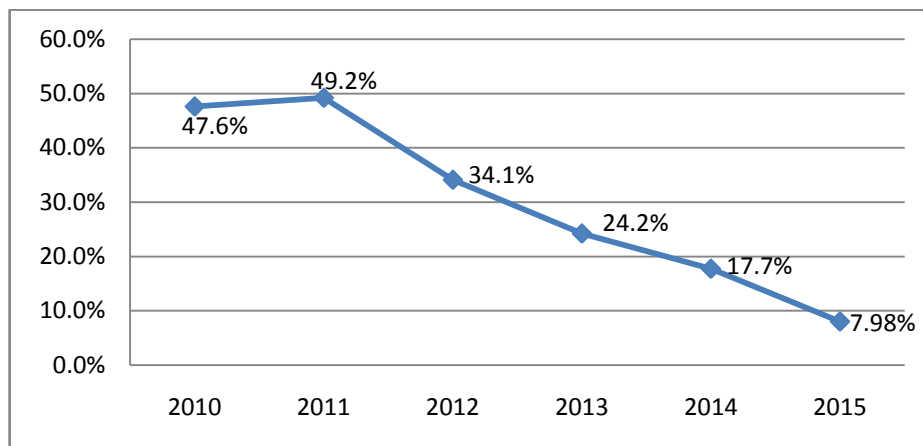


Sumber : Bank Indonesia 2015

Gambar 1.1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah Di Indonesia

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hingga Desember 2015 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 12 bank dan Unit Usaha Syariah 22 bank dengan jaringan kantor yang semakin luas yaitu mencapai 2.301 kantor yang terdiri Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Perkembangan kantor Bank Syariah dari tahun 2010-2015 secara umum mengalami peningkatan sehingga jumlah keseluruhan kantor BUS pada akhir Desember 2015 sebanyak 1.990 meskipun sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 2.163. Hal ini mungkin disebabkan adanya bank-bank umum syariah yang mengalami colaps atau bangkrut yang disebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini

pun berlaku juga terhadap jumlah kantor UUS yang mengalami fluktuasi. Bertambahnya kantor Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) menandakan bahwa masyarakat mulai banyak membutuhkan jasa layanan perbankan yang kompetitif selain perbankan konvensional.



Sumber : Bank Indonesia 2015

Gambar 1.2 Perkembangan Aset Bank Syariah Di Indonesia

Dari segi aset, pada tahun 2013-2015 mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Setelah mampu mencapai 47,6% dan 49,2% pada tahun 2010 dan 2011, laju pertumbuhan aset perbankan syariah menurun menjadi 34,1% dan 24,2% pada tahun 2012 dan 2013. Penurunan kinerja tersebut terus berlanjut hingga tahun 2014 di bawah 20% bahkan pada juli 2015 hanya sebesar 7,98%. Penurunan kinerja dikarenakan melambatnya perekonomian di Indonesia serta adanya lima hambatan yang menyebabkan pertumbuhan perbankan syariah melambat. Adapun kelima hal tersebut adalah permodalan yang kecil, biaya dana yang mahal, biaya operasional yang belum efisien, layanan yang belum memadai, serta kualitas SDM dan teknologi yang masih tertinggal jauh.

Mengingat pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)* yang untuk mengukur efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Alasan dipilihnya *Return On Asset* sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sedangkan *Return On Equity* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*. Rasio pembiayaan *Financing to Deposit Ratio*, dan rasio efisiensi Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Bank perlu tempat untuk menyalurkan dana-dana yang terkumpul salah satunya dalam bentuk investasi berupa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dengan akad *jua'lah* sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia.

Berikut data tabel yang menggambarkan secara umum tentang *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang terjadi pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 1.3
Komposisi ROA, CAR, FDR, BOPO dan SBIS Bank Syariah Di
Indonesia Periode 2011–2015

Tahun	ROA (%)	CAR (%)	FDR(%)	BOPO (%)	SBIS (Rp/Milyar)
2011	1.79	16.63	88.94	78.41	9.244
2012	2.14	14.13	100	74.75	4.993
2013	2	14.42	100.32	78.21	6.699
2014	0.8	16.1	91.5	79.27	813
2015	0.49	15.02	88.03	97.01	6.28

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah 2011-2015)

Berdasarkan data empiris table 1.3 di atas, dapat dilihat terdapat nilai *Return On Asset* dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami penurunan dari 2% menjadi 0,8% dan 0,49% pada tahun 2014 dan 2015, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah menurun karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin kecil.

Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan dari tahun 2012-2014 yaitu sebesar 14,13% menjadi 14,42% dan 16,10%. Namun karena kurang kondusifnya kondisi ekonomi sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas perbankan syariah yang ditunjukkan dengan menurunnya *Return On Asset*. Sedangkan pada tahun 2015 *Capital Adequacy Rasio* mengalami penurunan menjadi 15,02%.

Pada kolom *Financing to Deposit Ratio*, terlihat bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio* sempat mengalami kenaikan pada tahun 2011-2013. Namun kemudian mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 sebesar 100,32% menurun menjadi 91,5% dan 88,03% pada tahun 2014 dan 2015. Penurunan ini menunjukkan bahwa perbankan syariah sempat mengalami kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan dari 78,21% ditahun 2013 menjadi 79,27% dan 97,01% pada tahun 2014 dan 2015. Hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya-biaya *overhead* sebagai konsekuensi dari peningkatan jumlah jaringan bank. Ketika rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional naik, rasio *Return On Aseet* turun menjadi 0.49%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap rasio *Return On Asset*.

Pada kolom Sertifikat Bank Indonesia Syariah, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 9.244 milyar. Sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 813 karena bank menyalurkan kelebihan dananya pada investasi Pasar Uang Antar bank Syariah (PUAS).

Dari fenomena gap di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh adanya research gap dalam penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah.

Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi penelitian ini dalam pembahasan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, jumlah sampel penelitian dan periode penelitian. Sepereti yang telah kita ketahui rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan seperti *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Terkait dengan likuiditas bank syariah maka dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*, hal ini disebabkan oleh rasio likuiditas bank syariah yang bergantung pada perolehan dana pihak ketiga baik berupa *investment account* maupun *current account*, yang disalurkan ke berbagai bentuk pembiayaan (*financing*) seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istisna dan ijarah. Dan peneliti menambahkan variabel independen yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia karena data yang dibutuhkan dapat diakses melalui website Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian pembatasan periode penelitian dalam penelitian ini hanya pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Dengan demikian penelitian menjadi lebih fokus dan terarah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah?
4. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap perbankan syariah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menjawab masalah-masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap perbankan syariah.

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan suatu sumber yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan berasal dari jurnal dengan melihat hasil penelitiannya dan akan dibandingkan dengan penelitian selanjutnya dengan menganalisa berdasarkan keadaan dan waktu yang berbeda, adapun ringkasan jurnal terdahulu akan dijabarkan sebagai berikut:

Ahmad Syaugi (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio*, faktor makro ekonomi yang diukur dengan inflasi dan BI rate terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan variabel BI Rate berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Wichaksono (2015) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* secara parsial dan secara simultan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*, sedangkan inflasi, nilai tukar rupiah dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*.

Ridhlo (2015) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Size terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Variabel *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Size berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dwi Rahayu (2013) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Sertifikat bank Indonesia Syariah dan *Non Performing Financing* secara simultan terhadap *Return On Asset*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia.

Wibowo (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menentukan pengaruh suku bunga, inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional

Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas bank syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *multiple linear regression*. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pratiwi (2012) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* tetapi tidak signifikan. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Lyla (2011) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada bank umum syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Obyek dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015. Profitabilitas sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset*. Sedangkan

variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* sebagai proksi rasio permodalan, *Financing to Deposit Ratio* sebagai proksi dari rasio likuiditas bank, Biaya operasional Pendapatan Operasional sebagai rasio efisiensi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Landasan Teori

Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank yang bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Muhammad (2005), menyebutkan bank adalah lembaga perantara atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain:

1. Memindahkan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga
5. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
6. Memberi jaminan bank

Fungsi dan Peran Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2008), mengatakan bahwa fungsi dan peran bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.

- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Produk Perbankan Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1) Produk Penghimpunan Dana

Dalam bank syariah produk-produk penghimpunan dana ini dapat diterapkan berdasarkan prinsip masing masing

a. Prinsip Wadi'ah

Wadiah adalah akad titipan dimana barang yang dititipkan dapat diambil sewaktu-waktu. Pihak yang menerima titipan dapat meminta jasa untuk keamanan dan pemeliharaan.

b. Prinsip Mudharabah

Mudharabah adalah akad usaha dua pihak dimana salah satunya memberikan modal (*Sahibul Mal*) sedangkan yang lainnya memberikan keahlian (*Mudharib*), dengan nisbah keuntungan yang disepakati dan apabila terjadi kerugian, maka pemilik modal menanggung kerugian tersebut.

2) Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana dalam bank syariah terdiri dari tiga model yaitu, transaksi pembiayaan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa yang dilakukan dengan prinsip sewa dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama guna mendapatkan barang dan jasa.

3) Produk Jasa

Terdapat lima akad utama produk jasa, yaitu:

- a. Al-wakalah merupakan penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat dapat diartikan pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain sebagai wakil.
- b. Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- c. Al-hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- d. Ar-rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
- e. Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, dapat dikatakan meminjamkan tanpa mengharap imbalan dari pinjaman tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasional perusahaan, sedangkan *Return On Equity* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Dengan kata lain *Return On Equity* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan.

Return on Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001,

Return On Asset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, dengan rumus matematis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum pasal 2 ayat 3 penyediaan modal minimum dibagi menjadi empat kategori yaitu paling rendah 8% untuk dari ATMR untuk bank dengan profil risiko tingkat satu; paling rendah 9% sampai kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua; paling rendah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3; atau 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau peringkat lima. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio antara modal terhadap Analisis Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan rumus matematis sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Muhammad (2005), *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Nilai *Financing to Deposit Ratio* yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%. Menurut Hasbi (2011) *Financing to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan rumus matematis sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Arifin (2009), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana jangka pendek. Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrument operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang berdasarkan pada prinsip syariah dengan menggunakan akad *Ju'alah*. Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*'Iwadh/ju'l*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. Dipilihnya *Return On Asset* karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki.

Variabel Independen

1. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007).

2. *Financing To Deposit Ratio*

Menurut Muhammad (2005), *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

3. Biaya operasional Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah

yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada penelitian ini disajikan dalam miliar rupiah perbulan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal maupun orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bulanan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan selama tahun 2011 hingga 2015. Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank karena menggunakan data time series.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumenter dari laporan bulanan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh melalui www.ojk.go.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program

pengolah data statistik yang dikenal dengan Eviews versi 8. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk menguji pengaruh variable *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap variabel *Return on Asset* dalam jangka pendek dan jangka panjang. *Error Correction Model* (ECM) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi data *time series* yang pada umumnya bersifat tidak stasioner. Apabila data hasil regresi dalam kondisi yang tidak stasioner maka akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*) dan data yang tidak stasioner sering menunjukkan hubungan yang ketidakseimbangan dalam jangka pendek tetapi ada kecenderungan berkeselamatan pada jangka panjang. Maka dari itu perlu dilakukan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan tersebut menggunakan metode koreksi kesalahan (*Error Correction Model* = ECM), (Widarjono, 2013). Untuk mengindikasikan regresi lancung yaitu dengan melihat R-square yang tinggi dan t-statistik yang kelihatan signifikan namun tidak memiliki arti jika dikaitkan dengan teori ekonomi. Sebelum melakukan estimasi ECM, harus dilakukan beberapa tahapan seperti uji stasioneritas data dan uji kointegrasi.

UJI STASIONERITAS

Sebelum melakukan analisa regresi dengan menggunakan data *time series*, perlu melakukan uji stasioner terhadap seluruh variabel untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut stasionary atau tidak. Setiap data *time series* yang kita punya merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Adapun pengujian stasioner terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

Uji Akar Unit

Metode yang banyak digunakan untuk menguji stasioner data yaitu menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit dapat dipandang sebagai uji stasioneritas karena uji tersebut bertujuan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model autoregresif mempunyai nilai satu atau tidak. Uji akar yang

digunakan merupakan metode yang dikembangkan oleh Dickey Fuller yaitu sebagai berikut;

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \quad -1 \leq \rho \leq 1$$

e_t mengikuti asumsi OLS atau disebut *white noise*. jika nilai $\rho = 1$ maka Y mempunyai akar unit dan dapat dikatakan bergerak secara random (*random walk*) sehingga data tidak stasioner. Untuk uji akar-akar unit dan derajat integrasi, nilai absolut statistik apabila:

1. Nilai absolut ADF $> \alpha = 1\%, 5\%, \text{ dan } 10\%$ maka stasioner
2. Nilai absolut statistik ADF $< \alpha = 1\%, 5\%, \text{ dan } 10\%$ maka tidak stasioner

Uji Derajat Integrasi

Apabila data yang diamati pada uji akar unit ternyata tidak stasioner, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji derajat integrasi. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui pada derajat integrasi berapakah data yang diamati akan stasioner. Uji integrasi ini sama dengan uji akar unit. Keputusan pada derajat keberapa data stasioner dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritis distribusi statistik. Jika nilai dari statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya pada diferensi pertama maka data tersebut dapat dikatakan stasioner pada derajat pertama, namun jika nilainya lebih kecil maka derajat integrasi dilanjutkan pada differensi yang lebih tinggi sehingga data tersebut dapat stasioner. Pengembangan uji akar unit root oleh Dickey Fuller ini dilakukan dengan cara memasukkan unsur AR yang lebih tinggi dari pada modelnya dan menambahkan kelambanan variabel diferensi di sisi kanan persamaan yang biasa dikenal dengan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF).

Berikut persamaan dari uji ADF:

$$\Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta Y_{t-i+1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta Y_{t-i+1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta Y_{t-i+1} + e_t$$

Uji Kointegrasi

Setelah melalui uji integrasi, maka dapat diketahui pada derajat berapa data tersebut stasioner. Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit dan uji derajat integrasi. Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang ada berkointegrasi. Variabel yang terkointegrasi menunjukkan adanya hubungan antar variabel atau kestabilan dalam jangka panjang, begitu pula sebaliknya.

Alternatif uji kointegrasi yang sekarang banyak digunakan adalah uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen. Uji yang dikembangkan Johansen dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel (vektor). Uji kointegrasi ini akan dilakukan dengan uji test kointegrasi *Johansen* pada derajat kepercayaan 5% dengan cara membandingkan nilai *max eigen statistic* dengan *critical value* dengan ketentuan, jika *max eigen statistic* lebih besar dari *critical value* maka terjadi kointegrasi. Begitu pula sebaliknya, jika *max eigen statistic* lebih kecil dari *critical value* maka tidak terjadi kointegrasi (Widarjono, 2013).

Adapun model persamaan kointegrasi yaitu:

Misalnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Dimana: Y_t = *Return On Asset* (ROA); X_t = *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Data *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak stasioner pada tingkat aras (*level*) sedangkan pada tingkat diferensi pertama, kedua data menjadi stasioner. Jika variabel gangguan e_t data stasioner maka kedua variabel *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terkointegrasi (punya hubungan jangka panjang).

Error Correction Model (ECM)

Apabila data tersebut lolos uji kointegrasi, selanjutnya akan diuji dengan menggunakan model linier dinamis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan struktural, sebab hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat dari hasil uji kointegrasi tidak akan berlaku setiap saat (Basuki, 2014).

Model ECM dalam penelitian ini menggunakan model kesalahan *Engle Granger* dimana dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{DLOG}(Y)_t = \beta_0 + \beta_1 \text{D}(X_1)_t + \beta_2 \text{D}(X_2)_t - \beta_3 \text{D}(X_3)_t - \beta_4 \text{DLOG}(X_4)_t + \text{ECT}(-1) + e_t$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset / ROA* (Persentase)

X₁ = *Capital Adequacy Ratio / CAR* (Persentase)

X₂ = *Financing to Deposit Ratio/ FDR* (Persentase)

X₃ = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional / BOPO* (Persentase)

X₄ = *Sertifikat Bank Indonesia Syariah / SBIS* (Miliar Rupiah)

ECT = *Koefisien Error Correction Term*

e = *Residual*

t = *Periode waktu*

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, model regresi yang diperoleh dari metode *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE), kondisi ini akan terjadi jika dipengaruhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, maka untuk memeriksa penyimpangan asumsi klasik

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (*independent*) saling berhubungan secara linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti (Ghozali, 2005). Salah satu cara untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah dengan menguji korelasi parsial antar variabel independen.

(a) $r > 0,85$ maka ada multikolinieritas.

(b) $r < 0.85$ maka tidak ada multikolineritas

Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005). Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai statistik *Durbin Watson* hitung dengan *Durbin Watson* tabel. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Uji Statistik Durbin-Watson d

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_u$	Gagal menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negative

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan. Metode uji yang digunakan adalah metode *White* dengan membandingkan antara *Chi-squares* (χ^2) hitung dengan kritisnya. Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ kritis maka gagal menolak H_0 sehingga tidak signifikan dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Langkah yang dilakukan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode *White*, pertama mengestimasi persamaan regresi biasa dan akan mendapatkan nilai residualnya, kemudian mencari nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melakukan regresi *auxiliary*.

Untuk menjelaskan metode white, misalkan mempunyai model sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_i$$

H_0 :homoskedastisitas

H₁ :heteroskedastisitas

Langkah uji White sebagai berikut :

$$\hat{e}_i^2 = a_0 + a_1X_{1i} + a_2X_{2i} + a_3X_{1i}^2 + a_4X_{2i}^2 + v_i$$

Dimana $\hat{e}_i^2$ merupakan residual kuadrat yang kita peroleh dari persamaan model ECM. Jika mempunyai lebih dari dua variabel independen maka variable independen akan menjadi lebih banyak.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara 0 < R² < 1. Nilai R² yang mendekati 1 (satu) berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji F

Uji F juga disebut dengan uji kelayakan model, yaitu uji yang digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Asset*). Berikut formulasi uji statistik F dapat dihitung dengan menggunakan persamaan di bawah ini:

$$F \text{ hitung } F = \frac{R^2 \sqrt{(k-1)}}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Interpretasi ini sangat mudah dilakukan karena hasil regresi dari program Eviews yang digunakan dalam penelitian ini sudah lengkap menunjukkan hasil dari f hitung. Pengambilan kesimpulannya yaitu dengan cara membandingkan nilai f hitung atau dengan probabilitasnya. (Widarjono, 2013)

1. F hitung > F kritis atau *p-value* < $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% (signifikan) maka menolak H₀ atau berpengaruh.

2. $F \text{ hitung} < F \text{ kritis}$ atau $p\text{-value} > \alpha = 1\%, 5\%, \text{ dan } 10\%$ (tidak signifikan) maka gagal menolak H_0 atau tidak berpengaruh.

Uji t

Uji t juga disebut uji signifikansi, yaitu uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Apabila berpengaruh positif atau negatif maka terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji t, pertama yaitu dengan membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung, kedua yaitu dengan melihat nilai probabilitasnya. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya pengaruh masing-masing pada variabel secara individual terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis atau $p\text{-value}$ (signifikan) $< \alpha = 1\%, 5\%, \text{ dan } 10\%$ maka menolak H_0 atau berpengaruh.
2. Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis atau $p\text{-value}$ (tidak signifikan) $> \alpha = 1\%, 5\%, \text{ dan } 10\%$ maka gagal menolak H_0 atau tidak berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas Data

Tabel 4.1

Uji Stasioneritas Data

Variabel	Uji DF (Prob)
ROA	0.4569
CAR	0.1192
FDR	0.6376
BOPO	0.5182
SBIS	0.0960

Sumber : Hasil Pengolahan Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian stasioneritas melalui uji DF, semua variabel baik dependen maupun independen tidak stasioner pada tingkat level. Oleh karena itu perlu dilakukan uji stasioneritas lagi melalui uji derajat integrasi.

Uji Derajat Integrasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pada derajat ke berapakah data yang diteliti akan stasioner. Dikarekan pada uji akar unit semua variabel tidak stasioner maka akan dilakukan pengujian pada bentuk diferensi pertama. Hasil pengujianstasioneritas dengan uji DF pada tingkat diferensi pertama dirangkum dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Derajat Integrasi

Variabel	Uji DF pada tingkat diferensi pertama (prob)
ROA	0.0000
CAR	0.0000
FDR	0.0000
BOPO	0.0000
SBIS	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan uji DF seluruh data telah terintegrasi pada tingkat diferensi pertama pada tingkat signifikan 0.05. Dengan demikian, untuk selanjutnya digunakan pengujian kointegrasi.

Uji Kointegrasi

Setelah mengetahui bahwa data tidak stasioner, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan identifikasi apakah data terkointegrasi. Untuk itu diperlukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi digunakan untuk memberi indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (*cointegration relation*). Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen secara OLS(Basuki,2014). Hasil pengujian kointegrasi terdapat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3

Uji Kointegrasi

Series: D(ROA,2) D(CAR,2) D(FDR,2) D(BOPO,2) D(LOG(SBIS),2)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.777474	313.0748	69.81889	0.0001
At most 1 *	0.715891	228.9230	47.85613	0.0001
At most 2 *	0.658131	158.4527	29.79707	0.0001
At most 3 *	0.611945	98.34627	15.49471	0.0001
At most 4 *	0.554953	45.33621	3.841466	0.0000
Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.777474	84.15182	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.715891	70.47034	27.58434	0.0000
At most 2 *	0.658131	60.10640	21.13162	0.0000
At most 3 *	0.611945	53.01006	14.26460	0.0000
At most 4 *	0.554953	45.33621	3.841466	0.0000
Max-eigenvalue test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas terdapat kalimat yang menyatakan bahwa ”Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level”. Hal ini berarti bahwa terdapat 5 buah vektor kointegrasi sehingga mengikuti proses $I(0)$. Dengan demikian uji *johansen* menyatakan bahwa terdapat kointegrasi pada data yang digunakan. Setelah diketahui data terkointegrasi maka pengujian ECM dapat dilakukan.

Error Correction Model

Berdasarkan model dinamis pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Persamaan ECM

Dependent Variable: D(ROA,2)				
Method: Least Squares				
Sample (adjusted): 2011M04 2015M12				
Included observations: 57 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003766	0.052902	-0.071183	0.9435
D(CAR,2)	0.017107	0.026083	0.655878	0.5149
D(FDR,2)	0.058336	0.011380	5.126084	0.0000
D(BOPO,2)	0.006666	0.009294	0.717249	0.4765
D(LOG(SBIS),2)	0.051273	0.033653	1.523587	0.1338
ECT(-1)	-0.384960	0.134064	-2.871469	0.0059
R-squared	0.593401	Mean dependent var		-0.004912
Adjusted R-squared	0.553538	S.D. dependent var		0.597657
S.E. of regression	0.399341	Akaike info criterion		1.101298
Sum squared resid	8.133131	Schwarz criterion		1.316356
Log likelihood	-25.38699	Hannan-Quinn criter.		1.184877
F-statistic	14.88613	Durbin-Watson stat		2.287076
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien ECT pada model tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 dan bertanda negatif untuk estimasi *Return On Asset*, berarti model ECM yang digunakan dalam penelitian ini valid. Hasil estimasi ECM di atas memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel yang digunakan dalam kajian ini berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah *Return On Asset*. Dengan nilai R^2 sebesar sekitar 0.593401 atau 59.34% dapat dikatakan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model sudah menjelaskan variabel dependen, dan sisanya 40.66% keragaman variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen di luar model.

Asumsi Klasik Jangka Pendek

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat jika koefisien korelasi lebih besar dari 0.85 maka terdapat multikolinieritas, dan jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0.85 maka tidak terdapat multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas Jangka Pendek

	D(CAR,2)	D(FDR,2)	D(BOPO,2)	D(LOG(SBIS),2)
D(CAR,2)	1.000000	0.560733	0.076435	-0.068820
D(FDR,2)	0.560733	1.000000	0.107405	-0.204912
D(BOPO,2)	0.076435	0.107405	1.000000	-0.136934
D(LOG(SBIS),2)	-0.068820	-0.204912	-0.136934	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian dengan metode korelasi parsial antar variabel independen, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model karena koefisien korelasi lebih kecil dari 0.85.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*. Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai statistik *Durbin Watson* hitung dengan *Durbin Watson* tabel. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Statistik *Durbin-Watson*

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_u$	Gagal menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U < d < -d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negative

Tabel 4.7**Uji Autokorelasi Jangka Pendek**

Durbin-Watson stat	2.225690

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson*nya sebesar 2.225690. Nilai DW statistik hitung = 2.225690 sedangkan nilai DW kritis pada $\alpha = 0.05$ dengan $n = 58$ dan $k = 4$, untuk $d_L = 1.4325$ dan nilai $d_U = 1.7259$. Sedangkan nilai $4 - d_U = 2.2741$ dan $d_L - 4 = 2.5675$. Karena nilai statistik hitung DW lebih kecil dari $d_L, d_U, 4 - d_U$, dan $d_L - 4$ atau $d_U < d < 4 - d_U$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidak memiliki autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas *Chi-Square*. Jika *Chi-Square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, tetapi jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas berdasarkan metode *White* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	4.213906	Prob. F(20,36)	0.0001
Obs*R-squared	39.93954	Prob. Chi-Square(20)	0.0051
Scaled explained SS	140.2076	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.0051 kurang dari $\alpha = 0.05$ maka model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Penyembuhan Masalah Heteroskedastisitas

Dependent Variable: D(ROA,2)				
Method: Least Squares				
Date: 12/04/16 Time: 19:07				
Sample (adjusted): 2011M04 2015M12				
Included observations: 57 after adjustments				
White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003766	0.052635	-0.071544	0.9432
D(CAR,2)	0.017107	0.029139	0.587077	0.5597
D(FDR,2)	0.058336	0.020332	2.869234	0.0060
D(BOPO,2)	0.006666	0.007503	0.888452	0.3785
D(LOG(SBIS),2)	0.051273	0.027164	1.887547	0.0648
ECT(-1)	-0.384960	0.256936	-1.498273	0.1402
R-squared	0.593401	Mean dependent var		-0.004912
Adjusted R-squared	0.553538	S.D. dependent var		0.597657
S.E. of regression	0.399341	Akaike info criterion		1.101298
Sum squared resid	8.133131	Schwarz criterion		1.316356
Log likelihood	-25.38699	Hannan-Quinn criter.		1.184877
F-statistic	14.88613	Durbin-Watson stat		2.287076
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic		4.906367
Prob(Wald F-statistic)	0.000967			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Hasil Estimasi Jangka Panjang

Tabel 4.10
Hasil Persamaan Jangka Panjang

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 12/04/16 Time: 19:09				
Sample: 2011M01 2015M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.103356	2.305325	-0.912390	0.3655
CAR	0.099962	0.031903	3.133286	0.0028
FDR	0.019870	0.008454	2.350383	0.0224
BOPO	-0.051759	0.007485	-6.915231	0.0000
LOG(SBIS)	0.148215	0.074870	1.979626	0.0528
R-squared	0.796017	Mean dependent var		1.638000
Adjusted R-squared	0.781182	S.D. dependent var		0.879886
S.E. of regression	0.411593	Akaike info criterion		1.142093

Sum squared resid	9.317496	Schwarz criterion	1.316622
Log likelihood	-29.26279	Hannan-Quinn criter.	1.210361
F-statistic	53.65751	Durbin-Watson stat	0.945054
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Asumsi Klasik Jangka Panjang

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat jika koefisien korelasi lebih besar dari 0.85 maka terdapat multikolinieritas, dan jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0.85 maka tidak terdapat multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Uji Multikolinieritas Jangka Panjang

	CAR	FDR	BOPO	LOG(SBIS)
CAR	1.000000	0.848556	-0.306419	-0.027581
FDR	0.848556	1.000000	-0.381982	-0.174577
BOPO	-0.306419	-0.381982	1.000000	0.266012
LOG(SBIS)	-0.027581	-0.174577	0.266012	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari pengujian dengan metode korelasi parsial antar variabel independen, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model karena koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0.85.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*. Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai statistik *Durbin Watson* hitung dengan *Durbin Watson* tabel. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.12**Uji Autokorelasi Jangka Panjang**

Durbin-Watson stat	1.928831

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson*nya sebesar 1.928831. Nilai DW statistik hitung = 1.928831 sedangkan nilai DW kritis pada $\alpha = 0.05$ dengan $n = 60$ dan $k = 4$, untuk $d_L = 1.4443$ dan nilai $d_U = 1.7274$. Sedangkan nilai $4 - d_U = 2.2726$ dan $d_L - 4 = 2.5557$. Karena nilai statistik hitung DW lebih kecil dari $d_L, d_U, 4 - d_U$, dan $d_L - 4$ atau $d_U < d < 4 - d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidak memiliki autokorelasi.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas *Chi-Square*. Jika *Chi-Square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, tetapi jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas berdasarkan metode *White* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13**Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.254878	Prob. F(14,45)	0.2723
Obs*R-squared	16.84715	Prob. Chi-Square(14)	0.2644
Scaled explained SS	63.47483	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.2644 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pembahasan

Interpretasi Statistik Jangka Pendek

Nilai koefisien *R-square* dalam model jangka pendek (ECM) yaitu sebesar 0.593401 artinya bahwa 59.34% variasi perubahan *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan *Error Correction Term*. Sedangkan 40.66% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat melalui besarnya nilai F-statistik atau probabilitas F-statistik. Berdasarkan hasil estimasi model jangka pendek memperoleh nilai F-statistik sebesar 14.88613 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan *Error Correction Term* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

a. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam estimasi ECM atau jangka pendek (ECM) memiliki nilai koefisien sebesar 0.017107, hal ini berarti setiap kenaikan variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% akan mengakibatkan kuantitas *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0.017107%. Nilai t-statistik *Capital Adequacy Ratio* yaitu sebesar 0.587077 dengan nilai probabilitas 0.5597 (lebih besar dari $\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

b. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Variabel *Financing to Deposit Ratio* dalam estimasi ECM jangka pendek memiliki nilai koefisien sebesar 0.058336, hal ini berarti jika setiap kenaikan variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1% akan mengakibatkan kuantitas *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar

0.058336%. Variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki t-statistik sebesar 2.869234 dengan nilai probabilitas 0.0060 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa hubungan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh positif.

c. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam estimasi ECM jangka pendek memiliki nilai koefisien sebesar 0.006666, hal ini berarti jika setiap kenaikan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional 1% akan mengakibatkan kuantitas *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0.006666%. Dan memiliki nilai t-statistik sebesar 0.888452 dengan nilai probabilitas 0.3785 (lebih besar dari $\alpha = 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

d. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dalam jangka pendek (ECM) memiliki nilai koefisien sebesar 0.051273, hal ini berarti jika setiap kenaikan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebesar 1% akan mengakibatkan kuantitas *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0.051273%. Dan nilai t-statistik yang dimiliki sebesar 1.887547 dengan nilai probabilitas 0.0648 (lebih kecil dari $\alpha = 0.10$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Interpretasi Statistik Jangka Panjang

Nilai koefisien *R-square* dalam model jangka panjang yaitu sebesar 0.796017 artinya bahwa 79.60% variasi perubahan *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional,

dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sedangkan sisanya 20.4% lainnya dijelaskan oleh variabel–variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil estimasi model jangka panjang memperoleh nilai F-statistik sebesar 53.65751 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

a. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam jangka panjang *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai koefisien 0.099962 yang berarti jika setiap kenaikan variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% maka akan menyebabkan *Return on Asset* juga naik sebesar 0.099962%. Sedangkan nilai t-statistik yang dimiliki variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 3.133286 dengan nilai probabilitas 0.0028 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam jangka panjang variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0.019870 yang berarti jika terjadi kenaikan pada variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1% maka akan menyebabkan *Return On Asset* naik sebesar 0.019870%. Dan nilai t-statistik yang dimiliki variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 2.350383 dengan nilai probabilitas 0.0224 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa hubungan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh positif.

c. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam jangka panjang variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai koefisien sebesar -0.051759 yang berarti jika terjadi kenaikan pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 1% maka akan menyebabkan variabel *Return On Asset* menurun sebesar 0.051759%. Sedangkan nilai t-statistik yang dimiliki sebesar -6.915231 dengan nilai probabilitas 0.0000 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

d. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Dalam jangka panjang Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki nilai koefisien sebesar 0.148215 yang berarti jika setiap kenaikan pada variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebesar 1% maka akan menyebabkan variabel *Return On Asset* meningkat sebesar 0.148215%. Nilai t-statistik yang dimiliki variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariaiah sebesar 1.979626 dengan probabilitas 0.0528 (lebih kecil dari $\alpha = 0.10$).

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariahdalam jangka panjangberpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dalam jangka pendek maupun jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia pada periode tahun 2011-2015.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka pendek tidak berpengaruh dan dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* bank syariah di Indonesia.
3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa hubungan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh positif.
4. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* bank syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif dalam jangka panjang.
5. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* bank syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

IMPLIKASI

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, penulis menganalisis 5 variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* bank syariah di Indonesia pada periode tahun 2011-2015. Agar dapat mengembangkan dan memperluas

pembiayaan bank syariah di Indonesia maka penulis akan menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak bank diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik sehingga dapat memaksimalkan tingkat profitabilitas. Selain itu, manajemen perbankan syariah diharapkan dapat lebih memfokuskan *Financing to Deposit Ratio*. Dan juga dapat lebih meningkatkan efisiensi perbankan syariah yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Perbankan Syariah juga perlu melakukan riset lebih lanjut mengenai pengembangan perbankan syariah dan bagaimana cara-cara untuk menyentuh elemen masyarakat dari berbagai kalangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, bukan hanya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tetapi juga memasukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai sampel dalam penelitian selanjutnya agar hasil penelitian bisa digeneralisasi. Selain itu juga diharapkan untuk menambah variabel yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas bank dan juga memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001), *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2011). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta.
- Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Azkia Publisher, Tangerang.
- Basuki A. T dan Imamudin. (2014). *Elektronik Data Prosesing SPSS 15 dan EVIEWS 7*, Danisa Media, Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Iman. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbi, Hariandy dan Tendi Haruman, "Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performace I Indonesia." *International Review Of Business Research Papers*, 2011.
- Muhammad, (2005). *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, UII Press, Yogyakarta, 2005.
- Nurhasanah, Adha. (2012). "Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Deposito Mudharabah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006 – 2011", *Skripsi* Sarjana, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis UIN, Jakarta.
- Pandu, Mahardian. (2008). "Analisis Pengaruh Rasio CAR,BOPO,NPL,NIM dan LDR Terhadap Kinerja perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007)", *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 Sertifikat Bank Indonesia Syariah
- Pratiwi, Dayinta Dhian. (2012). "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2005-2010", *Skripsi* Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang.
- Putra, Ridhlo Ilham. (2015). "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan SIZE terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada

- Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2014)", *Skripsi Sarjana*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahma, Lyla. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode Desember 2005-September 2010)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Universitas Diponegoro.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Asset and Liability Management*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Statistik Perbankan Indonesia, www.ojk.go.id, akses pada tanggal 10 Juni 2016
- Sudarsono, Heri. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sulistianingrum, Dwi Rahayu. (2013). "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Periode Januari 2009 - Desember 2012", *Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syaugi, Ahmad. (2015). "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Likuiditas(FDR), Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mega Indonesia Periode 2010-2014)", *Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wibowo, Edhi Satriyo. (2012). "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011)", *Skripsi Sarjana*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wichaksono, Rizky Aryo. (2015). "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2010-2014", *Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Yuliani.(2007). "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No. 10.